

'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang suka dilapangkan (diberkahi) rezekinya dan dipanjangkan (diberkahi) umurnya hendaklah dia menyambung silaturahmi." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5985 dan Muslim, no. 2557]

Faedah Hadits

1. Boleh meminta kelapangan rezeki dan itu tidak tercela.
2. Manfaat silaturahmi adalah untuk melapangkan rezeki dan memanjangkan umur.
3. Wajib menjalin silaturahmi secara umum, dan diharamkan untuk memutusnya.
4. Rahim yang dimaksud adalah yang masih punya hubungan mahram. Ada juga yang memaknakan dengan ahli waris,
5. *Al-jaza' min jinsil 'amal* (balasan sesuai dengan amal perbuatan). Siapa yang menyambung silaturahmi, maka Allah akan sambungkan ia dengan

melapangkan rezekinya dan memanjangkan umurnya.

6. Kebaikan akan berlanjut pada kebaikan.
7. Allah menciptakan sebab, dan boleh saja kita mengambil sebab tersebut.
8. Menurut jumbuh ulama (mayoritas), umur itu bisa bertambah dan berkurang. Bisa jadi umur bertambah dilihat pada catatan malaikat yang ditugaskan mengurus ajal. Namun dilihat dari qadha' Allah yang sejak dulu ada, umur tidaklah bertambah dan berkurang. Ada juga yang memaknakan bertambahnya umur di sini dengan bertambahnya berkah dengan diberi taufik pada ketaatan.

Semoga bermanfaat.

Referensi:

Minbah Al-'Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid kesepuluh.



Kitabul Jaami' dari Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqalani

Bab Al-Adab

Makannya Setan, Boros, Hingga Silaturahmi

Hadits 1461

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : - إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرِبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرِبُ بِشِمَالِهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya. Jika minum, minumlah dengan tangan kanannya. Karena setan itu makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2020, Bab "Adab makan dan minum, serta hukumnya"]

Faedah Hadits

1. Dalil ini menunjukkan bahwa seorang mukmin diperintahkan makan dan minum dengan tangan kanan, dan ia dilarang menggunakan tangan kirinya. Alasan terlarangnya, karena termasuk perbuatan setan. Setan itu makan dan minum dengan tangan kiri.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

2. Mayoritas ulama menyatakan bahwa makan dan minum dengan tangan kanan dihukumi sunnah (tidak wajib) karena termasuk pada bab adab dan irsyad.
3. Kita diperintahkan untuk menyelisihi setan dalam perbuatannya.

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nuur: 21)

Hadits 1462

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - كُلُّ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَفٍ، وَلَا مَحِيلَةَ - أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Makan dan minumlah, berpakaianlah, juga bersedekahlah tanpa boros dan bersikap sombong.” (HR. Abu Daud, Ahmad, dan dikeluarkan oleh Al-Bukhari secara *mu’allaq*). [HR. Abu Daud Ath-Thayalisi, 4:19-20; An-Nasai, 5:79; Ibnu Majah, no. 3605; Ahmad, 11:294,312. Syaikh ‘Abdullah Al-Fauzan mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*].

Faedah Hadits

1. Sedekah yang dimaksud dalam hadits ini adalah sedekah sunnah karena sedekah wajib terbatas ukurannya atau besarnya, seperti zakat (maal) dan zakat fithri, sehingga tidak mungkin dibayangkan israf di dalamnya.
2. Israf adalah berlebihan dalam ucapan dan perbuatan. Namun

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal
2

hal
3

istilah israf lebih terkenal digunakan untuk pengeluaran harta yang berlebihan.

3. Israf itu berlebihan dalam mengeluarkan sesuatu, sedangkan tabdzir (boros) berarti mengeluarkan harta bukan pada tempatnya. Tabdzir tidak terkait dengan jumlah namun terkait dengan di manakah disalurkan. Makanya orang yang tabdzir disebut “saudaranya setan” karena mereka menyalurkan hartanya untuk yang haram. Tabdzir itu lebih parah dari israf, sebagaimana kita dapat merujuk pada surah Al-An’am ayat 141 dan Al-Isra’ ayat 27.

Allah *Ta'ala* berfirman.

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan janganlah kamu berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.” (QS. Al-An’am: 141)

Allah *Ta'ala* berfirman tentang sifat boros,

وَلَا تُبَدِّدْزُ تَبْدِيدًا إِنَّ الْمُبَدِّدِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros

itu adalah saudara-saudara setan.” (QS. Al-Isra’: 26-27).

1. Makan dan minum termasuk kesenangan dunia yang mubah.
2. Ibnu Taimiyah dalam *Majmu’ah Al-Fatawa* (32:213) menyatakan bahwa israf dalam makan itu tercela.
3. Hadits ini menunjukkan bahwa mubahnya pakaian.
4. Dilarang israf dan khuyala’ (sombong) dalam berpakaian.
5. Seorang muslim diperintahkan untuk bersedekah jika ia memiliki kelebihan dari yang mencukupi diri dan keluarganya.

بَابُ الْبِرِّ وَالصَّلَاةِ

Bab Berbuat Baik pada Orang Tua dan Silaturahmi (Berbuat Baik pada Kerabat)

Hadits 1463

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ - أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu*